

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu tanda perubahan dari kemajuan teknologi di dunia pendidikan adalah peralihan dari metode pembelajaran konvensional menuju digitalisasi. Penggunaan teknologi sudah tidak asing lagi untuk membantu proses pembelajaran sehingga hal ini menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya mengandalkan pengajaran tatap muka, buku fisik, dan praktik langsung di kelas, kini mulai bertransisi menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi, yang menawarkan fleksibilitas dan interaktivitas yang lebih tinggi. Transformasi digital mendorong lembaga pendidikan untuk mulai menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat materi pelajaran lebih mudah diakses. Fokus utama dalam pendidikan yang berbasis teknologi adalah fleksibilitas, personalisasi, dan relevansi dengan kebutuhan individu siswa (Sembiring dan Kona, 2024).

Di dalam dunia pendidikan, teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi e-learning, ataupun media digital lainnya. Saat ini di lingkungan pendidikan, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik guna membuat siswa termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi. Diperlukan inovasi sarana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan praktis untuk digunakan. Teknologi yang dapat digunakan dalam pendidikan tidak hanya satu teknologi saja, tetapi sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran (Kristiawan, 2019).

Mengutip dari Mukhlishin (2024), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang baik dan menarik dapat membuat proses

pembelajaran merangsang siswa untuk lebih giat belajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar (Hasan, 2021). Media ini dapat berupa alat, bahan, atau teknologi yang membantu dalam penyampaian informasi secara lebih sistematis dan , sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik materi, kebutuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam konteks pendidikan di SMK, seperti bidang kecantikan, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi besar terhadap penguasaan kompetensi siswa.

Di SMK Negeri 3 Bogor, khususnya pada siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, materi Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) merupakan salah satu sub bab dari mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art*, dan Rias Wajah. Namun, pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) masih banyak mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah dan demonstrasi langsung dari guru. Metode konvensional memiliki keterbatasan, terutama dalam memberikan akses pembelajaran yang fleksibel bagi siswa. Selain itu, tidak semua siswa mampu memahami atau menguasai keterampilan secara langsung dalam satu sesi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka.

Di era digital, salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran adalah penggunaan modul elektronik sebagai alternatif bahan ajar. Dibandingkan dengan buku fisik, modul elektronik menawarkan berbagai keunggulan seperti fleksibilitas akses, interaktivitas, serta kemudahan dalam penyampaian dan pengelolaan materi. Modul elektronik dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau ponsel pintar, sehingga sangat mendukung kebutuhan belajar mandiri siswa. Selain itu, modul elektronik memungkinkan integrasi berbagai format media seperti teks, gambar, video, dan kuis interaktif yang tidak bisa dilakukan oleh buku cetak. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam buku *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, yang menyatakan bahwa, "Modul elektronik merupakan salah satu alat bantu

pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan modul elektronik yang sesuai dengan kebutuhan siswa" (Najuah, dkk., 2020). Berbagai keunggulan yang dimiliki modul elektronik menjadikannya sebagai solusi yang lebih efektif untuk mendukung proses pembelajaran di era digital.

Penggunaan media yang inovatif, seperti modul elektronik sangat diperlukan terutama dalam bidang keterampilan seperti kecantikan, di mana pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dalam konteks pembelajaran materi Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*), yang merupakan salah satu materi dalam program keahlian kecantikan, modul elektronik dapat memberikan berbagai kemudahan. Pengembangan modul elektronik ini penting untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran konvensional. Di SMK, keterbatasan waktu dan sumber daya seringkali membatasi siswa untuk menguasai praktik dengan baik. Melalui modul elektronik, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih fleksibel dalam mengatur waktu belajar mereka. Hal ini sangat relevan bagi siswa yang memiliki jadwal padat dan membutuhkan kesempatan untuk mengulang materi di luar jam sekolah. Selanjutnya, dampak positif dari penggunaan modul elektronik juga dirasakan oleh guru. Modul elektronik memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian. Melalui penggunaan alat bantu ini, guru dapat lebih fokus pada bimbingan keterampilan, memberikan umpan balik, dan memantau perkembangan siswa dengan lebih efektif. Oleh karena itu, pengembangan modul elektronik untuk pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) diharapkan dapat menjadi inovasi yang mendukung proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan kepada 17 siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Bogor, diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran berupa modul elektronik. Seluruh responden (100% atau 17 dari 17 siswa) menyatakan bahwa mereka telah atau sedang mempelajari materi Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*). Saat ditanya mengenai media pembelajaran yang paling disukai, seluruh siswa (100%) memilih modul elektronik daripada buku fisik sebagai media yang paling sesuai dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Meskipun sudah mendapatkan materi Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) di kelas, sebanyak 9 siswa (53%) menyatakan bahwa mereka masih “terkadang” mengalami kesulitan dalam memahami materi dan melakukan praktik Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*). Sementara 5 siswa (29%) menyatakan tidak mengalami kesulitan, dan 3 siswa (18%) mengaku kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan media pembelajaran tambahan yang dapat membantu mereka belajar secara lebih fleksibel dan berulang.

Selanjutnya, 16 siswa (94%) menyatakan bahwa mereka lebih memilih materi pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) daripada materi pembelajaran *Nail Art* sebagai materi yang dianggap lebih sulit dan membutuhkan akses yang mudah untuk mengulang materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi terhadap materi pembelajaran *Nail Extension* dan menjadi pertimbangan pemilihan materi pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) sebagai isi materi pembelajaran dalam modul elektronik yang akan dikembangkan.

Hasil pra-survei ini mengindikasikan bahwa pengembangan modul elektronik yang menarik, lengkap, dan mudah diakses sangat dibutuhkan oleh siswa SMK. Selain sebagai media pendukung belajar di kelas, modul elektronik juga berpotensi meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam mempelajari materi keterampilan seperti Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*), yang bersifat praktikal dan menuntut pemahaman langkah demi langkah.

Berdasarkan penjelasan dan data hasil pra-survei di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul elektronik yang layak, praktis, dan efektif untuk pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Bogor. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan modul elektronik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan kurikulum, tetapi juga relevan dengan perkembangan industri kecantikan. Pengembangan modul elektronik ini akan melalui beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan, desain, pengembangan, hingga penyebaran. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi materi dan fitur yang paling dibutuhkan oleh siswa dan guru. Desain modul elektronik akan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan menarik. Evaluasi modul elektronik akan dilakukan melalui uji

coba pada siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Bogor. Data yang diperoleh dari evaluasi akan digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan modul elektronik, sehingga dihasilkan produk yang berkualitas dan siap digunakan dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bahan pembelajaran materi Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) di SMK Negeri 3 Bogor belum tersedia.
- b. Siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Bogor mengaku masih kesulitan memahami materi Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*).
- c. Dalam pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*), siswa masih harus mencari materi secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan modul elektronik Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) dengan model pengembangan ADDIE sebagai media pembelajaran dan sumber belajar tambahan pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art*, dan Rias Wajah di SMK Negeri 3 Bogor, sehingga pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan dengan kebutuhan peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan modul elektronik Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) yang layak, praktis, dan efektif untuk digunakan pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art*, dan Rias Wajah di SMK Negeri 3 Bogor?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah: “Mengembangkan modul elektronik Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) yang

layak, praktis, dan efektif untuk digunakan pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail Art*, dan Rias Wajah”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pembelajaran Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*), terutama:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan teoritis dan praktis peneliti dalam pembuatan modul elektronik.

b. Bagi sekolah

Menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Bagi guru

Membantu guru dalam memberikan pembelajaran mengenai Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) dengan metode yang baru.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber belajar yang layak sehingga meningkatkan minat belajar siswa.



Intelligentia - Dignitas